

Universitas Kristen Krida Wacana



SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Dr. G. Budi Subanar, SJ

Atas partisipasinya sebagai

Pembicara

dalam Pelatihan "Book Writing"
pada tanggal 19 Januari 2018

Jakarta, 19 Januari 2018

Rektor

Dr.Eng. Drs. Erning Wihardjo, M.Eng., M.Eng.Sc.

Sertifikat

PENULISAN BUKU

Presentasi Pertemuan
di Universitas Kristen KRIDA WACANA
di Jakarta, 19 Januari 2018

Tempat kita dalam budaya (komunikasi)

- **Tradisi Lisan**
- Kharisma – etos
- Perangkat keahlian yang dibutuhkan
- **Tradisi Literer**
- Logika – nalar – logos
- Keahlian yang dibutuhkan
- **Tradisi Visual – Digital**
- Rasa perasaan – pathos
- Keahlian yang dibutuhkan

THE BIBLE

THROUGH ASIAN EYES



Masao Takenaka and Ron O'Grady

A History of Christianity in Indonesia

EDITED BY

Jan Sihar Aritonang and Karel Steenbrink



STUDIES IN CHRISTIAN MISSION [35]

BRILL

Identitas Poskolonial "Gereja Suku" dalam Masyarakat Sipil

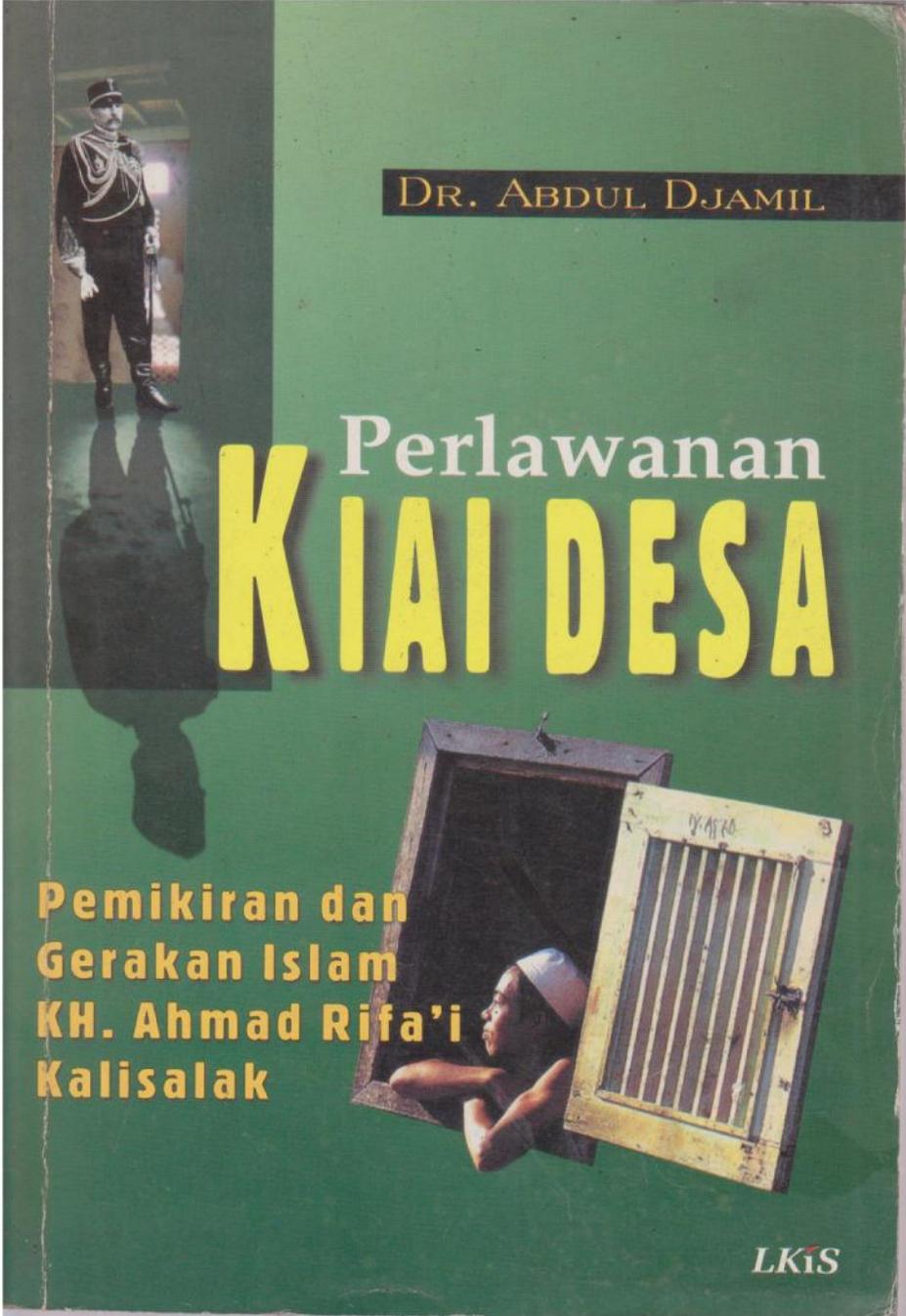
- Studi tentang Jaulung
Wismar Saragih dan
Komunitas Kristen
Simalungun



Martin Lukito Sinaga

Pengantar: St. Sunardi

LKIS



DR. ABDUL DJAMIL

Perlawanan
KIAI DESA

Pemikiran dan
Gerakan Islam
KH. Ahmad Rifa'i
Kalisalak

LKIS

Karya Tulis bukti kompetensi akademik

- **Latihan Kerja Ilmiah**
- Clear and Distinct
- **Karya tulis lain:**
- Tulisan populer
- Karya Jurnalistik
- **Ekspresi Pengalaman:**
- Skripsi
- Tesis
- Disertasi

Memulai latihan menulis

- **Bahan kuliah**

Biasanya power poin – pointer >

Dikembangkan menjadi diktat > diskrepsi, eksplanasi
(ilustrasi > narasi)

- **Menulis bahan lain**

- Yang menarik

- Yang dibutuhkan

- *Starting the fire, build a bridge*

- **Komponennya**

- *halnya apa – mengapa perlu dikemukakan – untuk siapa*

	Halnya apa	Mengapa dikemukakan	Untuk siapa
Bahan Kuliah	1. 2. 3.		Spesifikasi (mengembangkan catatan kuliah menjadi buku ajar)
Yang menarik	1. 2. 3.		
Yang dibutuhkan	1. 2. 3.		Spesifikasi (Artikel, Jurnal, buku)

Bagaimana studi kekerasan berkembang

- Banyak teks ditulis oleh para filsuf
- Awal abad XX – Walter Benjamin “Critique of Violence”
- Bagaimana memilih apa yang akan kita pahami?
- Apa kritik terhadap kekerasan > *diskursus*
- *Violence* sebagai antitesis terhadap legalitas
- Kekerasan sebagai *fakta sosial*: sosio, simbolik, struktural, (post struktural)
- Kekerasan juga dianggap *given* – sosiologis, antropologis, historis – Stanley Tambayah “Levelling Croud”
- Bagaimana melihat kekerasan secara *komparatif* – memberi penekanan pada satu aspek

- Kekerasan sebagai peristiwa, diskursif
- Peristiwa Mei 1998 – bagaimana kekerasan di-*framing*,
- Direpresentasikan dalam bentuk naratif
- Menjadi satu sejarah

(Proses penerbitan)

- Beberapa kemungkinan tema kekerasan di atas
- (dijadikan modul – silabus – kurikulum: 1 rangkaian kuliah > 14 pertemuan)
- (dikembangkan > menjadi buku ajar)
- (> menjadi buku – bahasa disesuaikan)
- (penerbit: edit – (bahasa, isi) - proof read)
- pencetakan

Memasuki Kekhasan keilmuan (latihan membuat rumusannya)

- Kajian budaya untuk mengenalkan paradigma yang melihat kehidupan masyarakat sehari-hari yang 1) penuh kreativitas dan 2) potensi kritis sambil memperlihatkan bahwa kehidupan ini juga dibelenggu oleh 3) ideologi-ideologi problematis dan 4) struktur-struktur masyarakat yang timpang.

Keragaman pendekatan (tiga) (latihan membuat rumusannya)

- Humaniora: menangkap energi kreatif rakyat kebanyakan
- Strukturalis: menemukan pola pada teks hasil kebudayaan populer lewat semiotika
- Kiri-baru: mencari hubungan peristiwa budaya dengan konteks sosial-politik-ekonomi

Rumusan Masalah

(latihan membuat rumusannya)

- Penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang dipilih mis. humaniora
- untuk mampu menangkap energi kreatif dari masyarakat yang diteliti.
- Secara nyata penelitian ini diarahkan pada tema tertentu

Unsur-unsur yang didalami (latihan membuat rumusannya)

- pengorganisasian dari masyarakat yang terbentuk di dalam komunitas itu
- sisi subyek, masing-masing pelaku akan mengungkapkan keterlibatannya melalui bahasa termasuk bahasa tubuh
- Melalui ungkapan mereka baik individu maupun bersama akan didapatkan fenomen-fenomen yang memperlihatkan kreativitas dan daya kritis orang dalam menghadapi dominasi yang berlaku

Diskusi lanjut atas konsep

- Pengorganisasian masyarakat ditempatkan sebagai hasrat untuk menciptakan suatu objektifitas demi mengatur setiap gerak subjek yang ada di dalamnya. objektifitas yang tercipta akan selalu mengalami keretakan dalam dirinya sendiri.
- obyektivitas bertujuan untuk menciptakan norma-norma umum sebagai prinsip bersama Di sisi lain, norma-norma itu justru akan mengalienasi subjek dari kebebasannya sendiri.
- Di sinilah akan ditemukan bagaimana subyek yang terlibat akan menemukan konstruksi bersama atas norma yang diciptakan.
- Di sisi lain, subyek berkomitmen untuk melepaskan kebebasannya sendiri demi norma umum yang dirumuskan.

Signifikasi Penulisan: (latihan membuat rumusannya)

- 1) Menangkap keragaman pengalaman dengan memperhatikan dan menyandingkan jenis-jenis pengalaman yg tidak 'rasional': emosi, kebertubuhan, transendensi
- 2) Memperlihatkan keragaman sudut pandang terhadap pengalaman sejenis (*polyvocality*)
- 3) Menghubungkan dan menguji pengalaman langsung dengan struktur-struktur ketidakadilan/ketimpangan

Kajian Pustaka:

- Bahan-bahan rujukan untuk menempatkan tema yang akan dibahas.
- Sejauh mana orang lain telah meneliti dan menulisnya
- Sejauh mana kekhasan yang akan disumbangkan

Pengumpulan dan penyusunan data

- Cara pengumpulan, penyusunan dan pengungkapan datanya akan menggunakan metode tertentu. Misal, etnografi baru, melalui media rekaman gambar.
- Tujuannya untuk menghadirkan/menyuarakan pengalaman individu atau kelompok secara seasli mungkin, sambil memeriksa konsep-konsep yg dipakai untuk mengelaborasi pengalaman tersebut.

Ukuran validitas yang dapat digunakan:

- 1) validitas dialogis.
- Ini berupa Kriteria pengukuran keberhasilan suatu penelitian:
 - a) sesuai dengan perspektif orang yang dipelajari (prinsip *truthfulness*);
 - b) kritis dengan bahasa dan pikiran yang sedang dipakai oleh sang peneliti (prinsip *self-reflexivity*);
 - c) sensitif pada banyaknya suara atau cerita (prinsip *polyvocality*).

- 2) Validitas dekonstruktif.
- Kriteria atau prinsip yang mendasari validitas ini: a) melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, menolak ketunggalan cara berpikir (*postmodern excess*); b) historis dalam pengertian Foucauldian (*genealogical historicity*); c) melampaui hubungan biner (*deconstructive critique*).

- 3) Validitas kontekstual.
- Kriteria atau prinsip yang mendasari validitas ini: a) sejauh mana bisa menempatkan fenomena yang diteliti dalam konteks sosial politik bahkan global yang lebih luas; b) peka konteks dgn memakai dan membandingkan beragam sumber, dimensi, dan periode; b) sadar akan historisitas penelitiannya sendiri, yaitu bagaimana penelitian dan masyarakat yang diteliti saling berinteraksi dalam konteks tertentu.

Hal-hal lain



gereja bunda maria sapta duka

mendut, mungkid ▪ jawa tengah ▪ 1993-1994

Mengawetkan
Kenangan
Kehadiran



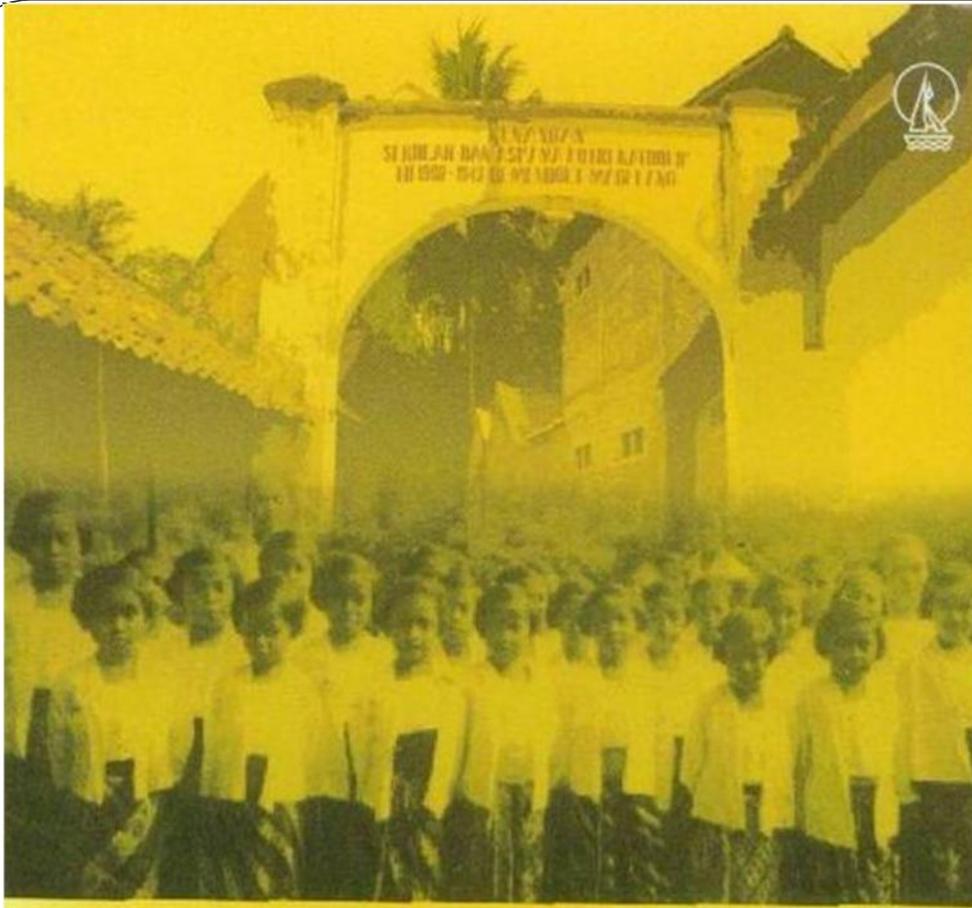
novel

*Balada
Dara-dara Mendut*



Y.B. Mangunwijaya, Pr.

Mengawetkan Kenangan Kehadiran



JALAN EMANSIPASI

Perempuan Katolik Pionir dari Mendut
1908-1943

Iswanti

Mengawetkan Kenangan Kehadiran

"DUA! KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB"



photo berasal dari <http://dailyreviewonline.com.ng>

**BILA KITA BARU HAFAL PANCASILA. MARIKITA
MULAI MEMAHAMI & MELAKSANAKANNYA.**

**UNTUK SEGALA JAMAN,
PENDIDIKAN MENGHADIRKAN
YANG ADA DAN DIMILIKI**



“Dunia Fisika yang membentuk watak, dalam Dunia Digital yang menjalin komunitas imajiner yang cair”

TERIMA KASIH